

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK TARI KICIR - KICIR DENGAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS V SDN SEMANAN 05**

Nisrina Ayu Anareta Sanjaya<sup>1</sup>, Imaningtyas<sup>2</sup>, Nindya Chandra Muji Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail: <sup>1</sup>[nisrinaayu17@gmail.com](mailto:nisrinaayu17@gmail.com), <sup>2</sup>[imngtyas@unj.ac.id](mailto:imngtyas@unj.ac.id), <sup>3</sup>[nidya-chandra@unj.ac.id](mailto:nidya-chandra@unj.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Low student movement skills in traditional dance learning at the elementary level present a key issue, primarily due to less interactive teaching methods and limited student participation. This study aims to improve the movement skills of the Kicir-Kicir dance among fifth-grade students through the implementation of the drill method. A Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model was employed over two cycles. The subjects were 27 fifth-grade students at SDN Semanan 05 Pagi in the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results revealed significant improvements in students' dance performance, including accuracy of movement, flexibility, expression, and group coordination. The percentage of students meeting the minimum competency criteria increased from 44% in the first cycle to 81% in the second cycle, surpassing the success threshold of 76%. These findings confirm that the drill method is effective in enhancing both students' movement skills and learning motivation. Therefore, the drill method is recommended as an interactive and practical strategy for teaching traditional dance in elementary schools.*

*Keywords: drill method, Kicir-Kicir dance, movement skills*

### **ABSTRAK**

Rendahnya keterampilan gerak tari siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar menjadi permasalahan utama, terutama akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif dan minimnya partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir pada siswa kelas V melalui penerapan metode drill. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V SDN Semanan 05 Pagi tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, angket, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan gerak siswa, termasuk ketepatan gerakan, keluwesan, ekspresi, dan kekompakan kelompok. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 44% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, melebihi kriteria keberhasilan sebesar 76%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak

tari sekaligus mendorong motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, metode drill direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang interaktif dan aplikatif dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Kata Kunci: metode drill, tari Kicir-Kicir, keterampilan gerak

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas, keterampilan motorik, serta pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Salah satu aspek utama dalam pembelajaran SBDP adalah seni tari, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya (Adinda et al., 2023).

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kreativitas, ekspresi diri, dan kerja sama siswa. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tari adalah bagaimana menciptakan pendekatan yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran gerak tari daerah diyakini dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, saling menghargai, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak dini (Xuan & Della, 2024).

Metode Drill menjadi alternatif solusi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menciptakan dan menyusun gerak tari secara bersama-

sama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mendorong kolaborasi mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak tari daerah melalui metode Drill pada siswa sekolah dasar (Wijiastuti & Susanto, 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari gerak tari daerah karena metode pembelajaran yang kurang interaktif. Model pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan demonstrasi guru sering kali membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar (Sari et al., 2021).

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan metode drill (Fahrurrozi et al., 2022). Kelebihannya yaitu: (1) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan yang berulang-ulang; (2) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan; (3) Dalam waktu yang sudah tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan; (4) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancar; (5) Menumbuhkan kebiasaan

belajar secara kontinu, disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

Kekurangannya yaitu: (1) Siswa cenderung belajar secara mekanis; (2) Dapat menyebabkan kebosanan; (3) Mematikan kreasi peserta didik; (4) Menimbulkan verbalisme (mengetahui kata-kata, tetapi tidak tahu arti); (5) siswa dapat statis dalam penyesuaian dengan situasi lingkungan yang terpaku dalam petunjuk-petunjuk praktis tertentu, serta inisiatif siswa untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat. Hal ini berarti bertentangan dengan prinsip-prinsip teori belajar; (6) Membentuk kebiasaan yang kaku serta bersifat mekanis dan rutinitas; (7) Disamping itu kurang memperhatikan aspek intelektual siswa; (8) Dalam pelaksanaannya, metode ini memerlukan waktu yang cukup lama.

Sejumlah penelitian telah menyoroti berbagai pendekatan dalam pembelajaran seni tari. Penelitian lain yang dilakukan di Beijing menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan lingkungan belajar yang mendukung, terutama dalam pendidikan seni seperti tari. Platform digital interaktif pun terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pendidikan tari, menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan interaksi dan efikasi diri mampu menciptakan hasil yang lebih optimal dibanding metode konvensional (Xuan&Della,2024). Namun demikian, pada konteks sekolah dasar,

pendekatan berbasis kolaborasi langsung antar siswa dinilai lebih tepat karena menyesuaikan dengan karakteristik belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran gerak tari daerah dapat meningkatkan keterampilan siswa SD secara menyeluruh.

Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan bahwa metode Drill dapat meningkatkan keterampilan gerak melalui latihan berulang yang sistematis (Handu et al., 2024). Metode Drill memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa secara signifikan. Metode Drill membantu siswa dalam menguasai gerakan tari melalui latihan yang terstruktur. Keberhasilan penerapan program pendidikan termasuk kegiatan seni seperti tari sangat bergantung pada komitmen guru dalam menjalankan tanggung jawabnya serta kemampuannya membimbing siswa melalui kegiatan pembiasaan positif (Sabanil et al., 2022)

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi kedua metode tersebut dalam satu strategi pembelajaran yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan motorik siswa, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama tim dan motivasi dalam belajar seni tari (Anjarsari et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Drill

dalam meningkatkan keterampilan gerak tari kicir-kicir siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana metode Drill dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar tari daerah (Sari et al., 2021).

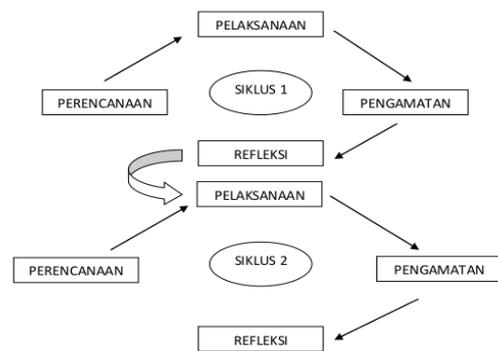
Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran seni tari yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas di sekolah dasar (Selvi et al., 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak tari daerah peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran seni tari melalui metode drill dengan menggunakan tarian kicir-kicir. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan April 2025 di SDN Semanan 05 dengan subjek penelitian yakni peserta didik kelas V semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 27 peserta didik yaitu 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada pendekatan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2017), yang mencakup empat tahap utama: (1) perencanaan,

(2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Secara umum, pendekatan penelitian ini digambarkan dalam bentuk siklus yang saling berkesinambungan.

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang disesuaikan dengan materi seni budaya, khususnya materi tentang gerak tari Kicir-Kicir. Peneliti menyiapkan RPP untuk dua siklus pembelajaran yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, serta merancang media pembelajaran berupa lagu Kicir-Kicir dan rangkaian gerakan tari. Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian seperti lembar observasi keterampilan gerak tari siswa selama pembelajaran dengan metode drill, lembar angket keterampilan gerak tari Kicir-Kicir, serta lembar penilaian keterampilan untuk mengetahui perkembangan keterampilan gerak dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan gerak tari peserta didik, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan peneliti.

Lembar observasi tersebut digunakan untuk menilai keterlibatan peserta didik secara afektif maupun psikomotorik selama proses pembelajaran tari menggunakan metode drill. Angket digunakan untuk mengetahui keterampilan gerak tari Kicir-Kicir dari sudut pandang peserta didik, termasuk perasaan mereka terhadap gerakan, ekspresi, serta keluwesan saat menari. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai sejauh mana penerapan metode drill mampu meningkatkan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir pada peserta didik kelas V.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran menggunakan metode drill dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan dirancang secara bertahap dan sistematis untuk meningkatkan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir pada siswa kelas V.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat respons peserta didik, antusiasme mereka dalam mengikuti latihan gerak tari, serta tingkat partisipasi selama kegiatan drill.

Aktivitas pembelajaran disusun secara bertahap, menantang, dan menarik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan gerak, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Setiap pertemuan juga dilengkapi dengan observasi dan catatan kemajuan untuk menjadi

dasar refleksi dan perencanaan siklus berikutnya.

Hasil peningkatan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir melalui metode drill dikatakan mengalami peningkatan apabila hasil lembar angket keterampilan gerak peserta didik mencapai skor minimal 76% atau berada dalam kategori “baik”. Kriteria ini digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase skor adalah sebagai berikut:

a) Untuk penilaian angket

$$\text{Persentase NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh oleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal dari angket

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2019)

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik**

| Nilai Persen | Rentang Skor dari 60 | Kriteria      |
|--------------|----------------------|---------------|
| 86% - 100%   | 52 – 60              | Sangat Baik   |
| 76% - 85%    | 46 – 51              | Baik          |
| 60% - 75%    | 36 – 45              | Cukup         |
| 55% - 59%    | 33 – 35              | Rendah        |
| 0 - 54%      | 0 – 32               | Sangat Rendah |

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat dan relevan untuk mengevaluasi efektivitas metode drill dalam meningkatkan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi para guru dan peneliti dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran seni tari yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode drill berupa Latihan pengulangan untuk membantu siswa menghafal Gerakan tari kicir – kicir.



**Gambar 1 dokumentasi kegiatan siklus 1**

Pada Siklus 1 (21 April 2025) Pertemuan Pertama, peneliti memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pengenalan gerakan dasar tari Kicir-Kicir. Siswa diberi pemahaman awal mengenai makna tari, posisi

tubuh, dan pola gerak dasar secara perlahan. Guru (peneliti) memperagakan gerakan satu per satu, kemudian siswa diminta menirukan gerakan tersebut secara berulang sesuai prinsip metode drill. Namun, masih banyak siswa yang kurang paham posisi tubuh, dan pola gerak dasar, dan kurang percaya diri dalam menari dan berekspresi.



**Gambar 2 dokumentasi kegiatan siklus 1**

Pada Siklus 1 (25 April 2025) Pertemuan Kedua, latihan difokuskan pada penguatan dan pengulangan gerak dasar agar siswa semakin terbiasa dengan pola gerakan. Selain itu, mulai ditekankan keluwesan dan irama dalam menari. Peneliti memberikan umpan balik langsung terhadap gerakan siswa. Kali ini siswa bekerja secara kelompok dan melakukan perbaikan secara individual maupun kelompok untuk mendorong interaksi. Beberapa siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam gerakan, tetapi sebagian masih mengalami kesulitan dalam keluwesan dan pola Gerakan sesuai irama. Guru melakukan bimbingan lebih intensif bagi siswa yang mengalami kendala.



**Gambar 3 dokumentasi kegiatan siklus 2**

Pada Siklus 2 (28 April 2025) Pertemuan Ketiga, peneliti melakukan peninjauan terhadap gerakan yang telah diajarkan pada siklus sebelumnya, sekaligus memperkenalkan rangkaian gerak tari Kicir-Kicir secara utuh dengan iringan musik. Siswa mulai dilatih untuk menggabungkan seluruh gerakan menjadi satu kesatuan tarian. Aspek kekompakan antara anggota kelompok dan kesesuaian dengan irama musik mulai diperhatikan secara lebih serius. Suasana pembelajaran lebih kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya, siswa tampak lebih antusias dan mampu mengikuti arahan guru dengan lebih baik. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tarian mulai meningkat, terbukti dari kecepatan dan ketepatan mereka saat menari mengikuti irama lagu kicir – kicir.



**Gambar 4 dokumentasi kegiatan siklus 2**

Pada Siklus 2 Pertemuan Keempat (5 Mei 2025), kegiatan

pembelajaran difokuskan pada penguatan ekspresi, keluwesan, dan penampilan secara berkelompok. Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap keterampilan gerak siswa secara menyeluruh. Penampilan kelompok dijadikan sebagai bentuk unjuk kerja untuk melihat hasil akhir latihan. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan rasa bangga terhadap seni tari daerah.

**Tabel 2 rentang penilaian keterampilan gerak siswa siklus 1**

| No | Indikator                            | Persentase |
|----|--------------------------------------|------------|
| 1. | Ketepatan gerakan dengan irama musik | 68,66      |
| 2. | Keluwesan dan kelenturan gerakan     | 66,66      |
| 3. | Ekspresi dan penjiwaan saat menari   | 71,00      |
| 4. | Kekompakan gerak saat berkelompok    | 72,50      |
| 5. | Konsentrasi dan fokus saat menari    | 76,00      |

Persentase pada indikator keluwesan dan kelenturan gerakan hanya mencapai 66,66%, yang termasuk dalam kategori cukup rendah. Hal ini berdampak pada indikator ketepatan gerakan dengan irama musik, yang juga belum optimal, dengan capaian 68,66%. Meskipun demikian, indikator konsentrasi dan fokus saat menari menunjukkan hasil paling tinggi, yakni 76,00%, menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai dapat menjaga perhatian dan mengikuti proses menari dengan baik. Indikator kekompakan gerak saat berkelompok (72,50%) dan ekspresi serta penjiwaan (71,00%) juga tergolong cukup, menunjukkan bahwa kerja sama dan penjiwaan siswa sudah

mulai berkembang, walaupun belum maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih berfokus pada pengenalan gerak tari dan latihan berkelompok, namun belum memberikan cukup ruang untuk eksplorasi gerak secara individual. Guru cenderung menekankan keseragaman gerakan tanpa memberi cukup latihan penguatan pada aspek keluwesan dan kesesuaian dengan irama. Hal ini menyebabkan sebagian siswa belum sepenuhnya menguasai gerakan secara tepat dan lentur. Selain itu, kerja kelompok yang dilakukan belum sepenuhnya efektif, karena tidak semua siswa aktif terlibat, sehingga penguasaan gerak menjadi tidak merata.

Refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran di siklus II. Pada siklus I, latihan dilakukan secara berkelompok namun hasilnya belum maksimal karena masih banyak siswa yang pasif. Oleh karena itu, pada siklus II guru menambahkan sesi drill untuk menambah keluwesan, setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan gerakanya secara lebih mandiri dan aktif guru menekankan keluwesan, ekspresi pada penampilan berkelompok. Ini penting untuk memperbaiki hasil yang kurang pada keluwesan dan ekspresi pada Siklus I. Sesi evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap keterampilan gerak juga akan memberikan umpan balik yang lebih mendalam bagi siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong kerja sama dalam

kelompok. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan:

**Tabel 3 rentang penilaian keterampilan gerak siswa siklus 2**

| No | Indikator                            | Persentase |
|----|--------------------------------------|------------|
| 1. | Ketepatan gerakan dengan irama musik | 81,66      |
| 2. | Keluwesan dan kelenturan gerakan     | 84,66      |
| 3. | Ekspresi dan penjiwaan saat menari   | 83,50      |
| 4. | Kekompakan gerak saat berkelompok    | 85,00      |
| 5. | Konsentrasi dan fokus saat menari    | 76,66      |

Peningkatan terjadi pada seluruh indikator keterampilan gerak tari. Indikator keluwesan dan kelenturan gerakan meningkat secara signifikan menjadi 84,66% (Baik), setelah pada siklus I hanya mencapai 66,66% (Cukup). Hal ini menunjukkan bahwa latihan drill yang lebih intensif dan fokus mampu membantu siswa mengembangkan keluwesan tubuh secara optimal. Ketepatan gerakan dengan irama musik juga mengalami peningkatan menjadi 81,66%, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan gerak dengan tempo dan irama musik semakin baik.

Indikator ekspresi dan penjiwaan saat menari meningkat menjadi 83,50%, menandakan bahwa siswa mulai mampu menampilkan gerakan dengan perasaan dan ekspresi yang mendukung keindahan tari. Peningkatan juga terjadi pada indikator kekompakan gerak saat berkelompok yang mencapai 85,00% (Baik Sekali), menunjukkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dan kerja sama dalam kelompok. Sementara itu, konsentrasi dan fokus saat menari meningkat tipis menjadi 76,66%,

namun tetap berada dalam kategori baik dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjaga perhatian selama menari.

Peningkatan signifikan pada seluruh indikator, terutama keluwesan dan kekompakan, menunjukkan bahwa metode drill sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran seni tari di kelas V. Keberhasilan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang sistematis, disertai penguatan gerak individu dan latihan berkelompok yang seimbang, dapat meningkatkan keterampilan gerak sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan siswa dalam menari.

**Tabel 4 Rekapitulasi Keterampilan Gerak Siswa**



Berdasarkan hasil penilaian keterampilan gerak tari siswa yang ditampilkan pada tabel dan grafik, terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator dari Siklus I ke Siklus II. Pada indikator pertama, yaitu ketepatan gerakan dengan irama musik, siswa hanya mencapai 68,66% pada Siklus I (kategori cukup), namun meningkat menjadi 81,66% pada Siklus II (kategori baik). Hal ini menunjukkan bahwa latihan berulang

melalui metode drill membantu siswa lebih memahami dan menyesuaikan gerakan dengan irama.

Indikator kedua, yaitu keluwesan dan kelenturan gerakan, mengalami peningkatan signifikan dari 66,66% menjadi 84,66%. Ini menandakan bahwa latihan individu yang difokuskan pada pengulangan gerakan secara sistematis berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dalam menari. Selanjutnya, indikator ekspresi dan penjiwaan saat menari juga menunjukkan peningkatan dari 71,00% ke 83,50%, mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu menampilkan ekspresi emosional yang mendukung penampilan tari mereka.

Adapun kekompakan gerak saat berkelompok meningkat dari 72,50% menjadi 85,00%, menunjukkan bahwa kerja sama antar siswa makin terbentuk setelah pembelajaran di Siklus II lebih menekankan kolaborasi dan latihan bersama. Sementara itu, konsentrasi dan fokus saat menari juga mengalami sedikit peningkatan dari 76,00% menjadi 76,66%, yang menunjukkan kestabilan siswa dalam menjaga perhatian selama proses menari.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat secara umum bahwa semua indikator keterampilan gerak mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan paling menonjol terlihat pada indikator keluwesan, ketepatan gerakan, dan kekompakan gerak kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran melalui metode drill dan

pendekatan latihan individu maupun kelompok memberikan hasil yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Penerapan metode drill terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir pada peserta didik kelas V di SDN Semanan 05 Pagi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil angket keterampilan gerak peserta didik serta penilaian observasi yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut mencakup aspek ketepatan gerakan, keluwesan, ekspresi, dan kekompakan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill secara efektif mampu meningkatkan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir pada siswa kelas V SDN Semanan 05 Pagi. Peningkatan terjadi secara signifikan pada seluruh aspek penilaian, meliputi ketepatan gerakan, keluwesan, ekspresi, kekompakan, serta konsentrasi dan fokus saat menari. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa dari 44% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, melebihi batas keberhasilan yang ditentukan sebesar 76%.

Penerapan metode drill tidak hanya memperkuat penguasaan teknik gerak tari, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan semangat kolaboratif siswa dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru agar menerapkan metode drill sebagai strategi pembelajaran yang terstruktur dan konsisten dalam pengajaran seni tari, dengan tetap memperhatikan variasi agar tidak menimbulkan kebosanan. Sekolah juga diharapkan menyediakan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tari. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode drill diterapkan pada jenis tari tradisional lainnya atau dikombinasikan dengan pendekatan berbasis teknologi agar dapat mengeksplorasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang lebih luas dan inovatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adinda, Y. N., Lutfiana, R. F., & Ismanto, P. H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Tari Kreasi Menggunakan Model PJBL Di SD Negeri Kauman 1 Malang. *Journal*

- of Social Science Reseach, vol 3 (<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/issue/view/7>).
- Anjarsari, I., Sarwi, & Sudarmin. (2024). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan dan Tari Tradisional di Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1302>
- Artha, I. K. A. (2021). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4420479>.
- Fahurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Fransiska, C., Masykur, R., & Putra, F. G. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Metode Drill ditinjau dari Gaya Belajar. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 131–140. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4147>
- Handu, K. T., Yulinis, Y., & Widiastuti, N. M. D. (2024). PEMBELAJARAN TARI KAKA NGKIONG MENGGUNAKAN METODE PRACTICE REHEARSAL PAIRS DI SANGGAR PARIPURNA BONA, GIANYAR BALI. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 4(1), 95–102. <https://doi.org/10.59997/pensi.v4i1.3229>
- Hidayat, V. A. (2020). GERAK DAN RASA DALAM TARI MERAK JAWA BARAT. *DESKOVI : Art and Design Journal*, 3(2), 104. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.804>
- Hidayati, N. A. (2020). PENERAPAN METODE MIND MAP BERBASIS DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA DI PRODI PBSI IKIP PGRI BOJONEGORO. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462–468. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.578>
- Purwanto, M. N. (2019). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Selvi, S. N. M., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, vol 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1465>
- Sari, M. W. R., Karyati, D., & Budiman, A. (2021). Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe stad untuk meningkatkan kecerdasan

interpersonal siswa. *Ringkang*, vol 1.

<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ringkang.v1i2.35863>

Wijastuti, A., & Susanto, Moh. R. (2024). Ekplorasi tari kreasi melalui project based learning sebagai upaya peningkatan kreativitas dan kolaborasi pada siswa kelas v sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 9.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.12299>

Xuan, Y., & Della, C. (2024). Assessing the impact of interactive multimedia learning platforms on dance education outcomes. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(9).

<https://doi.org/https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.09.002>